

**PANDANGAN IQBAL TENTANG
HUBUNGAN TUHAN DENGAN MANUSIA
DALAM BUKU
*THE RECONSTRUCTION OF RELIGIOUS THOUGHT
IN ISLAM***



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Syarat Filsafat Islam (S.Fil.I)**

Disusun Oleh:

**Anisatul Umami
NIM. 01510598**

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

**PANDANGAN IQBAL TENTANG
HUBUNGAN TUHAN DENGAN MANUSIA
DALAM BUKU
*THE RECONSTRUCTION OF RELIGIOUS THOUGHT
IN ISLAM***



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Syarat Filsafat Islam (S.Fil.I)**

Disusun Oleh:

**Anisatul Umami
NIM. 01510598**

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

Dra. Fatimah, MA, Ph.D.
Dan Muh Fatkhan, S.Ag., M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Anisatul Umami
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat.
Dekan Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara:


Nama : Anisatul Umami
NIM : 01510598
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Aqidah Filsafat
Judul : Pandangan Iqbal tentang Hubungan Tuhan dengan Manusia
dalam Buku "The Reconstruction of Religious Thought in Islam"

Maka selaku dosen pembimbing menyatakan bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat untuk mengikuti sidang munaqosyah. Harapan kami semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.


Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Desember 2005

Pembimbing I


(Dra. Fatimah, MA, Ph.D.)
NIP .150256866

Pembimbing II


(Muh. Fatkhan, S.Ag., M.Hum.)
NIP : 150292262



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp./Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1296/2005

Skripsi dengan judul : **Pandangan Iqbal tentang Hubungan Tuhan dengan Manusia dalam Buku *The Reconstruction of Religious Thought in Islam***

Diajukan oleh :

1. Nama : Anisatul Umami
2. NIM : 01510598
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Aqidah Filsafat / AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal : 15 Desember 2005 dengan nilai : 65/C+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M.Hum.
NIP. 150239744

Sekretaris/Sidang

M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
NIP. 150289206

Pembimbing I

Dra. Fatimah, MA., Ph.D.
NIP. 150256866

Pembimbing II

Muh. Fathan, M.Hum.
NIP. 150292262

Penguji I

Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 150289262

Penguji II

Fakhruddin Faiz, M.Ag.
NIP. 150298986

Yogyakarta, 15 Desember 2005

DEKAN



Drs. H.M. Fahmi, M.Hum.
NIP. 150088748

MOTTO

والعصر، إنَّ الإنسانَ لفي خسر، إلاَّ الذين آمنوا وعملوا الصَّالحات
وتواصوا بالحقِّ وتواصوا بالصَّبر (العصر : ١-٣)*

**Demi masa sesungguhnya manusia kerugian melainkan
yang beriman dan yang beramal shaleh serta saling
berwasiat untuk berpegang teguh pada kebenaran dan
wasiat untuk berlaku sabar**

Q.S. Al-Ashr : 1-3

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* *Al-Qur'anul karim wa Tarjamatuhu*, terjemahan, Zaini Dahlan (Yogyakarta : UII-Press, 1997), hlm. 1126.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

➤ Kedua Orang Tua

*Ayahandaku Hasan Bisri serta Ibundaku
Uripah
Jerih payah kalian adalah motivasi bagi
hidupku*

➤ Keempat Adikku

*Muh. Fadli Amin, Sri Pujiyati,
Taufikurrahman, dan Muh. Faisal Amin
Bersama kalian Mba' merasakan
kebahagiaan*

➤ Kampusku tercinta yang telah mengajariku akan arti
pentingnya Timur dan Barat

*Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

Manusia tercipta sebagai makhluk yang unik, dan dari keunikan itulah bermacam-macam aktivitas kemanusiaan bermunculan. Dalam beragamanya aktivitas kemanusiaan tersebut manusia dituntun untuk dapat memilah dan mendudukan dirinya sebagai manusia yang unggul. Manusia yang dapat mengemban amanatnya sebagai khalifah Tuhan di bumi. Dengan menjadikan se-nua aktifitas kehidupannya sebagai materi yang dengannya Tuhan ingin membawa mereka untuk bekerja sekaligus mengabdikan dirinya kepada Khaliknya. Mengerti akan posisi pijakan yang harus dijalankannya dalam kehidupan adalah aspek mendalam yang harus dipahami, serta mengetahui akan perwujudannya di bumi sebagai pengemban amanat Tuhan harus dikedepankannya. Untuk mengerti akan makna kehadirannya di bumi ini, Tuhan membeimbing manusia dengan berbagai ajaran yang darinya dijadikan tuntunan dalam keseharian mereka. Sedikitnya pengertian manusia akan makna kehadirannya di bumi ini dikupas oleh Iqbal kepada mereka untuk menjadikan Tuhan sesuatu yang bersifat "Ego" yang tidak memiliki ego-ego lain yang termanifestasikan dalam diri manusia.

Dalam buku *The Reconstruction of Religious Thought in Islam* karya Muhammad Iqbal penulis melihat bahwa di dalamnya terdapat beberapa pembahasan yang keseluruhannya tidak lain untuk membawa manusia ke jalan pemahaman akan makna Tuhan sebagai "Ego Mutlak" dengan tidak mengesampingkan bahwa manusia adalah bagian dari ego-ego mutlak yang telah dianugerahkan Tuhan kepada manusia.

Untuk menganalisa buku ini penulis menggunakan beberapa metode di antaranya : induksi, metode ini akan menjadi pendahulu penulis untuk melakukan pembacaan secara mendalam terhadap buku *The Reconstruction of Religious Thought in Islam* sehingga dapat diketemukanlah inti dari isi buku tersebut. Metode selanjutnya Deduksi, metode ini diambil untuk melihat visi menyeluruh dari buku, dilanjutkan dengan metode bahasa inklusif dan analogal yaitu dengan mengikuti bahasa buku yang ada dengan dasar pertimbangan banyaknya isi buku yang berupa prosa dan puisi. Untuk pendekatan penulis dalam analisisnya, penulis akan menggunakan pendekatannya secara filosofis.

Dasar pemikiran yang menjadi pembahasan Iqbal dalam bukunya *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, tentang hubungan Tuhan dengan manusia menggambarkan suatu pola hubungan dinamis dengan mengajak para pembaca mengerti bahwa Tuhan bukanlah Realitas yang kaku yang senantiasa membutuhkan penyembahan yang ambigu terhadap diri-Nya. Akan tetapi Tuhan dalam realitas keseharian manusia berada di antara mereka, menemani, mengayomi, serta memotivasi manusia untuk giat dalam menggarap semua ladang amalnya.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ، عَلَّمَ الْقُرْآنَ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ، الصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ :

Puji syukur al-Hamdulillah ke hadirat Allah SWT, Tuhan untuk sekalian alam tempat manusia berteduh dan berkarya dalam segenap aktivitas kehidupan. Shalawat dan salam mudah-mudahan senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa amanat mulia dari Allah SWT untuk membimbing manusia ke jalan yang penuh berkah, kedamaian dan segala kesejahteraan dalam naungan iman dan islam. Amin.

Setelah melalui perjalanan panjang dalam penyelesaian skripsi ini, sebagai salah satu tugas akhir di kampus tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, al-Hamdulillah penulis dapat menyelesaikannya juga. Tugas akhir ini tidak lain adalah bimbingan penulis untuk menjadi lulusan dari almamater tercinta ini dengan bekal kemampuan membimbing umat berjalan dalam tataran keagamaan yang kuat dan mendalam berpaduan dengan realitas zaman yang penuh dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hasil dari penelitian ini masih jauh dari target. Untuk itulah penulis sadar bahwasannya dalam penyelesaian skripsi ini, semuanya adalah proses penulis untuk lebih menempatkan dirinya lebih baik dari kenyataan studinya

pada saat ini. Karya ini akan sulit terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dorongan semua pihak, maka ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. H. Muh. Fahmi Muqoddas, M. Hum, Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Sudin, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Aqidah Filsafat dan Bapak Fakhruddin Faiz, M. Ag, selaku Sekretaris Jurusan dan Penasehat akademik.
3. Ibu Dra. Fatimah, MA., Ph.D. sebagai pembimbing. Kesabaran beliau dan kegigihan beliau telah memotivasi penulis untuk lebih mempercepat terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Muh. Fatkhan, S.Ag., M.Hum, sebagai pembimbing. Nasehat beliau adalah sandaran bagi penulis untuk lebih mempertajam penelitian ini.
5. Kedua Orang tuaku, kebesaran hati kalian dukungan terbesar atas terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih atas doa restu kalian, nasehat, pesan serta bimbingan kalian.
6. *My best friends* Mas'udi dan Istri (Muflihah), Hendri, Mas Ali, Tatix, Lisa, Musta'in, dan teman-teman KKN Angkatan 52 Desa Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, *thanks for all*.
7. Abang Dedek, makasih atas motivasi, kesabaran, dan pengorbanannya.
8. Para karyawan Fakultas Ushuluddin sebagai teman berbagi rasa dan *pcrtner* dalam membantu proses administrasi.

9. Teman-teman kelas yang telah lama belajar bersama sehingga bisa menjadikan penulis mengerti akan makna dari suatu persahabatan yang sejati.
10. Semua pihak yang telah memberikan dukungan atas terselesaikannya skripsi ini.

Mudah-mudahan kebaikan semuanya diberikan pahala yang layak oleh Allah SWT. Amin.

Yogyakarta: 3 Desember 2005

Penulis

Anisatul Umami
NIM. 01510598

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	15

BAB II. BIOGRAFI MUHAMMAD IQBAL

A. Riwayat Hidup	17
B. Corak Pemikiran Iqbal	23
C. Karya-karyanya	28

BAB III. IDE POKOK PEMIKIRAN MUHAMMAD IQBAL DALAM BUKU *THE RECONSTRUCTION OF RELIGIOUS THOUGHT IN ISLAM*

A. Tuhan sebagai Realitas Tertinggi	32
B. Dimensi Ego dalam diri Manusia	35
1. Manusia dalam Kemerdekaannya	40
2. Manusia dalam Keabadiannya	48

BAB IV. HUBUNGAN TUHAN DENGAN MANUSIA DALAM *THE RECONSTRUCTION OF RELIGIOUS THOUGHT IN ISLAM*

A. Pandangan Iqbal tentang Tuhan dan Manusia	57
1) Tentang Tuhan	57
2) Tentang Manusia	62

B. Manusia sebagai “ego mutlak” di Bumi	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran	74
Daftar Pustaka	76
Curriculum Vitae	79



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang unik, dari keunikannya manusia memiliki sesuatu yang tidak dimiliki oleh makhluk lain, yaitu berupa akal. Tuhan memberikan daya pikir, agar manusia dapat merasakan nikmat serta kenikmatan hidup di dunia. Keunikan akan semakin tampak ketika manusia itu berusaha untuk menjawab pertanyaan apa dan siapa manusia itu. Dalam usaha untuk menjawab persoalan tersebut timbul beraneka ragam definisi. Setiap definisi akan mencerminkan persepsi pribadi seseorang untuk memahami manusia, yang dilatarbelakangi oleh pengamatan dan pengalaman sesuai dari sudut mana ia memandang.

Bagi Iqbal pemahaman unik mengenai kondisi manusia yaitu untuk menawarkan sikap untuk menghargai kaum muslim lainnya. Karena sikap tersebut dapat memberikan suatu dorongan serta dukungan bagi kaum muslim untuk menyatukan kaum muslim dan non muslim, dan keduanya disatukan menjadi suatu komunitas. Dalam pandangan Iqbal, komunitas merupakan *ummah*, dimana orang-orang yang beriman dapat melampaui sikap solidaritas serta kekeluhuran yang ada dalam suatu wilayah. Semua itu jauh dari sikap menekankan individualisme, selain itu komunitas yang dibangun oleh manusia memiliki tanggung jawab penuh terhadap

nasibnya sendiri. Manusia bisa mencapai kemungkinan-kemungkinan yang tinggi melalui masyarakat.

Muhammad Iqbal adalah seorang pujangga Islam yang berasal dari sebuah kota industri, tepatnya di wilayah Pakistan. Menurut Iqbal manusia adalah tempat di mana ke-ego-an mencapai kesempurnaannya secara nisbi,¹ untuk menempati tempat yang sejati disisi Tuhan. Dengan demikian manusia memiliki tingkat realitas yang jauh lebih tinggi dari benda maupun makhluk lain yang berada di sekelilingnya. Menurut pandangan Muhammad Iqbal manusia yang memiliki sifat untuk menyendiri dapat dikatakan bahwa ia memiliki nilai yang paling bersahaja di sisi Tuhan.² Dalam puisinya yang berjudul "*Kesendirian*", Iqbal berusaha mencari keunikan manusia serta apa saja yang terdapat dalam dirinya, baik dari dalam maupun luar fisik jiwanya. Iqbal tidak ingin memperoleh tanggapan dari manusia itu sendiri kecuali dari Tuhan, yang menurutnya hanya dapat dikatakan dengan senyuman.

Senyum itu dapat menegaskan individualisasi, dan menolak setiap pendapat bahwa individu adalah bagian atau cerminan dari Tuhan. Iqbal menolak pandangan mistis bahwa iman bisa melenyapkan individu melalui keterserapan dalam Tuhan, kendati keyakinannya pada cinta dari pada nalar sebagai esensi iman yang membawanya ke dalam tradisi mistik. Iqbal menyadari keterbatasan pemahaman

¹ Muhammad Iqbal, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam* (New Delhi : Kitab Bhavan 1981), hlm. 61.

² Robert D. Lee, *Mencari Islam Autentik: dari Nalar Puitis Iqbal hingga Nalar Kritis Arkoun*, terj. Ahmad Baiquni (Bandung : Mizan, 2000), hlm. 72.

mengenai segala sesuatu diluar diri, contohnya Immanuel Kant yang mencoba menunjukkan bahwa pengetahuan dan intuisi adalah dua mode pemahaman untuk memahami berbagai macam realitas.

Menurut Iqbal intuisi juga sangat berperan untuk memahami dirinya sendiri, melalui pemahaman tentang adanya Tuhan dan manusia. Selain itu intuisi juga dapat mengakses dunia yang Tuhan ciptakan yaitu berupa alam semesta. Akan tetapi dalam kedekatannya dengan Tuhan, manusia dapat mencapai pemahaman yang utuh dan sempurna. Sebagaimana terdapat dalam puisi Iqbal yang berbunyi :

Manusia pelihat Tuhan, melihat dirinya melalui Tuhan
Menyeru satu Tuhan, dia bergetar dalam darahnya sendiri.³

Iqbal menyatakan bahwa monoteisme merupakan prasarana dan pendamping tak terelakan bagi suatu dunia dengan beragam manusia yang unik. Nabi Muhammad menyatukan orang-orang beriman dalam suatu organisasi sosial dan politik yang konkret dan memberikan perlindungan dari ancaman apa pun terhadap kesatuan komunitas. Iqbal menafsirkan bahwa Plato dan Nietzsche sebagai filosof yang mengabaikan materi demi jiwa dan mengorbankan kreativitas demi logika, serta meremehkan tindakan demi pemikiran. Islam menuntut suatu pernyataan iman, kendati hukumnya mencerminkan penalaran dan keadilan. Islam melihat bahwa manusia bukan sebagai subjek yang bertanggungjawab terhadap tindakan di muka

³ Muhammad Iqbal, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, hlm. 75.

bumi. Sebelum Iqbal, pemikir-pemikir muslim yang lain telah menyerang doktrin monisme,⁴ akan tetapi mereka melakukan hal ini atas dasar teologi semata-mata.

Menurut Iqbal tidak ada kehidupan yang universal. Dalam setiap wujud kehidupan mempunyai tempat dalam alam semesta ini, namun semua itu tergantung pada individu itu sendiri. Secara jasmani dan rohani manusia adalah pribadi yang sempurna dan paling dekat hubungannya dengan Tuhan. Oleh karena itu, manusia harus berjuang untuk mengalahkan semua benda dan menaklukkan lingkungan sekitarnya. Penaklukkan ini membawa manusia agar dekat kepada Tuhan dan memungkinkan dalam memperoleh kemerdekaan. Manusia tidak akan mendapatkan kemerdekaan kecuali ia berusaha untuk mencapainya. Selain itu Iqbal juga selalu memberikan tekanan yang besar pada nilai kerja serta perjuangan manusia untuk mendapatkan suatu kemerdekaan.⁵

Iqbal mengatakan bahwa manusia yang ideal dibentuk oleh dirinya sendiri. Oleh karena itu manusia harus berjuang untuk mencapai apa yang dianggap baik dan adil tanpa harus mengenal kata menyerah. Dalam pandangannya, Iqbal melihat manusia sebagai saingan yang setengah mendorong dari pada mencemaskan bagi Tuhan, seperti dalam sebuah syairnya yang berbunyi :

Tuhan menciptakan dunia dan

⁴ Monisme adalah ajaran yang menyatakan bahwa hanya ada satu realitas yang fundamental (realitas itu mungkin tuhan, jiwa, materi, atau sesuatu substansi yang netral atau tidak diketahui oleh manusia). Lihat : *Kamus Ilmiah Populer*, M. Dahlan Yacub Al Barry (Surabaya : Arkola, 1994), hlm. 480.

⁵ Muhammad Iqbal, *Sekilas tentang Hidup dan Pikiran-pikirannya*, terj. Djohan Efendi (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), hlm. 35.

Manusia membuatnya lebih indah
Apakah manusia ditakdirkan
Untuk menjadi saingan Tuhan.⁶

Melalui keseluruhan tangga nada yang Iqbal kemukakan, bahwa wujud dapat membunyikan suara secara perlahan serta menanjak hingga mencapai kesempurnaan dalam diri manusia. Yang diibaratkan sebagai atom alam semesta yang terbakar untuk merenungkan dirinya, dan dalam tiap partikel menginginkan menjadi Tuhan.⁷ Setiap atom dan partikel adalah calon bagi pembentuk manusia, walaupun begitu ini bukanlah akhir sebuah proses perubahan yang perlahan. Manusia tidak mesti dianggap sebagai wujud yang sempurna. Menurut Iqbal agama bergerak cari individu menuju masyarakat, kemudian berkembang dengan bentuk dan caranya yang sudah lebih maju, tumbuh lebih tinggi dari karya sastra.⁸

Sikap Iqbal terhadap kebenaran tertinggi berlawanan dengan batas-batas manusia. Iqbal menambah hak-haknya dan tak ada gambaran yang dipertahankan selain suatu pandangan langsung tentang kebenaran itu. Jadi, mungkinkah cara filsafat rasional yang murni itu untuk agama? Bagaimanakah sifat dan struktur alam semesta dimana kita hidup dan berdiam ini pada umumnya? Tempat apa yang kita duduki didalamnya, dan apa pula macamnya sikap yang sesuai untuk tempat ini?⁹

⁶ Muhammad Iqbal, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, hlm. 80.

⁷ Muhammad Iqbal, *Sekilas tentang Hidup dan Pikiran-pikirannya*, hlm. 35.

⁸ *Ibid.*, hlm. 40

⁹ Muhammad Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam*, terj. Ali Audah dkk (Yogyakarta : Jalasutra, 2002), hlm. 25.

Pertanyaan-pertanyaan ini serupa dengan pertanyaan kepada agama, filsafat, dan karya sastra yang lebih tinggi. Tetapi macamnya pengetahuan yang lahir dari kandungan ilham kepenyairan pada dasarnya ialah bersifat pribadi, bersifat perlambangan, kabur, dan tak terbatas. Semangat filsafat adalah semangat penelaahan secara bebas.¹⁰

Segala macam ketentuan dapat diragukan oleh Iqbal, yaitu untuk menelusuri pemikiran manusia yang tidak kritis sampai ke tempat-tempat yang masih tersembunyi, dan dalam pengusutan itu bisa juga akhirnya Iqbal berkesudahan dengan menolak atau menerima secara hati terbuka kelemahan akal semata untuk sampai kepada kebenaran tertinggi itu. Sebaliknya inti sari dari agama ialah iman, dan iman itu seperti burung, melihat jalannya yang tak berjejak dan tak dituntun oleh intelek, yang menurut kata-kata penyair sufi Islam “hanya menghalangi jantung manusia yang hidup dan merampas kekayaan hidup yang tak tampak, yang terselip didalamnya”. Tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa iman itu bukan hanya sekedar perasaan saja.¹¹

Bagi Iqbal agama adalah sesuatu atau semacam isi dan pengertian (*cognitive content*), yang di sana berbagai golongan hadir dan saling bertentangan, seperti antara golongan skolastik dan mistik. Terlepas dari soal agama dan segi ajarannya, Iqbal menjabarkan uraian yang dikemukakan oleh Whitehead yang merupakan suatu sistem kebenaran umum ser a membawa akibat untuk merubah watak manusia, bila hal

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*, hlm. 29.

tersebut benar-benar dipegang dan dipahami sepenuhnya.¹² Jadi, perubahan watak manusia serta tuntutan hidupnya baik secara lahir maupun batin menjadi tujuan pokok bagi agama, maka nyatalah, bahwa kebenaran umum yang dikandungnya tidak seharusnya tinggal terbengkalai. Bagaimana juga gejala sejarah modern yang sangat menarik ialah kepesatan yang luar biasa, yang telah menarik ruh dunia Islam ke arah Barat.

Iqbal menyatakan bahwa selama berabad-abad watak intelektual kita tertidur dalam keputusasaan. Sewaktu dalam keputusasaan intelektual tersebut, orang Eropa telah benar-benar berpikir ke arah masalah-masalah besar yang sejak dulu telah menarik perhatian para filsuf-filsuf dan sarjana-sarjana Islam. Oleh karena itu, kebenaran yang terdapat dalam Agama Islam sangat perlu untuk diselidiki kembali oleh manusia. Selain itu, perlu juga kita menganalisis ulang apa sebetulnya yang sedang dipikirkan oleh orang Eropa dan sampai di mana kesimpulan-kesimpulan yang telah dicapainya. Hal itu dapat membantu manusia untuk mengadakan revisi, dan kalau perlu melakukan rekonstruksi atas pemikiran agama dalam Islam. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh beberapa pemuka gerakan Islam yang dilahirkan sebagai orang muslim. Salah seorang pemuka tersebut yaitu : Taufik Fitra, ia adalah seorang penyair Turki yang telah meninggal beberapa puluh tahun lalu. Selain itu, Iqbal juga menggunakan pemikir dan penyair dunia yang besar, seperti : Mirza Abdul Qadir Bedil dari Akbara Abad, dengan maksud untuk menyebarluaskan gerakan Islam.

¹² Louis O, kattssoff, *Unsu -unsur Filsafat*, terj. Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana , 1969), hlm. 20.

Dalam skripsi ini, penulis akan membahas mengenai pemikiran Iqbal, khususnya dalam memberikan semacam pokok dasar untuk pembahasan lebih jauh mengenai hubungan Tuhan dengan manusia. Dalam hal ini, Al-Quran juga sangat berperan didalamnya, karena Al-Quran merupakan garis besar yang memiliki tujuan hendak menyadarkan adanya keinsafan batin yang lebih tinggi dalam diri manusia serta hubungan yang serba ragam dengan Tuhan dan alam semesta. Hubungan tersebut merupakan suatu kenyataan bahwa manusia di dalam hidupnya selalu menginginkan suatu sandaran hidup yang baik, kuat dan abadi, sebab fakta membuktikan bahwa semua sandaran kebahagiaan dan kesenangan hidup manusia di dunia ini seperti kekayaan, pangkat, kecantikan, semuanya akan mengalami kerusakan, keterbatasan dan bersifat tidak tetap. Al-Quran sebagai wahyu dari Allah SWT dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang tidak bisa diketahui dan tidak dapat lampau oleh akal pikiran dan panca indera manusia, terutama dalam masalah yang gaib.

Tuhan selalu memperhatikan manusia dan memberikan petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, karena itu bagaimanapun juga manusia tidak pernah bisa lepas dari Tuhan. Dengan kata lain, bahwa sesungguhnya manusia dalam hidup di dunia ini akan selalu bergumul dengan persoalan-persoalan yang ada dan yang dihadapi dalam hidupnya yaitu : apa, siapa dan bagaimana Tuhan itu?¹³ Manusia yang menyembah kepada Tuhan adalah manusia yang mempercayai adanya hidup sesudah

¹³ M. Sastra Pratedja, *Manusia Multi Dimensional* (Jakarta : Gramedia, 1983), hlm. xi.

mati. Sebab dalam kepercayaan ini telah terkandung ajaran-ajaran hidup yang lebih mulia dan kekal dari pada kehidupan sekarang ini.

Kajian tentang manusia merupakan objek yang menarik dan tak kunjung selesai untuk dibicarakan. Setiap kurun waktu dalam perjalanan sejarah umat manusia senantiasa diwarnai dengan berbagai usaha khas manusia untuk memahami dirinya sendiri. Pemikir dari waktu ke waktu terjebak dalam usaha untuk menjawab pertanyaan mendasar siapakah manusia itu.¹⁴ Pandangan terhadap manusia terus berkembang, seiring dengan makin beragamnya persoalan yang dihadapi oleh manusia itu sendiri. Dalam karya dan pemikirannya, Iqbal banyak menyoroti tentang Tuhan dan manusia, dengan segala tugas dan permasalahannya serta alam semesta sebagai suatu realitas yang menunjang kedudukan manusia sebagai khalifah Tuhan di muka bumi.¹⁵

Selanjutnya Tuhan memberikan kebebasan bagi manusia untuk menentukan apa yang dikehendaki dan apa yang diperbuatnya. Kebebasan yang diberikan kepada Tuhan dan manusia ini dengan sendirinya membatasi kekuasaan serta kehendak-Nya. Tiap manusia dihadapkan dengan berbagai persoalan-persoalan, begitupun dengan Tuhan selalu menciptakan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh manusia.

¹⁴ Abdul Wahab Azzam, *Filsafat dan Puisi Iqbal* (Bandung : Pustaka, 1985), hlm. 155.

¹⁵ *Ibid.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, permasalahan-permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pokok-pokok pemikiran yang dibahas oleh Iqbal, dalam bukunya yang berjudul *The Reconstruction of Religious Thought in Islam* ?
2. Bagaimanakah pola hubungan Tuhan dan manusia menurut Iqbal dalam bukunya yang berjudul *The Reconstruction of Religious Thought in Islam* ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ilmiah yang dilakukan oleh penulis ini, ia bertujuan dari hasil penelitiannya terhadap hal-hal berikut :

1. Untuk memberikan suatu gambaran tentang Muhammad Iqbal dengan memusatkan kepada salah satu aspek pemikirannya yaitu mengenai hubungan Tuhan dan manusia.
2. Secara akademik, kajian ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam meraih gelar kesarjanaan S1 dibidang Filsafat Islam pada jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang hubungan Tuhan dengan manusia secara spesifik belum diketemukan dalam literatur kajian kepustakaan, akan tetapi temuan-temuan lain dari

pemikiran Muhammad Iqbal sangat banyak didapatkan dengan beragam pemikiran yang menjadi bagian dari pemikirannya. Banyak hal yang telah ditulis dan dibukukan dari pemikiran Muhammad Iqbal baik dari segi lingkungan, politik, agama dan filsafat. Maka fokus utama yang dijadikan sebagai sumber rujukan adalah tema yang terkait dengan hubungan Tuhan dengan Manusia. Dalam bukunya *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, Iqbal banyak berbicara tentang manusia, yang dibahasakan dengan istilah “ego” yang memiliki kebebasan dan berdaya kreatif. Iqbal mendeskripsikan pemikirannya tentang Tuhan sebagai pencipta alam dan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Selain karya-karya Iqbal yang dijadikan sebagai bahan telaah, pemikiran Iqbal yang dicoba untuk dideskripsikan oleh beberapa penulis dapat dijadikan sebagai sumber kajian dalam penelitian ini.

Dalam tinjauan pustaka ini penulis mengambil beberapa penelitian serta kajian yang telah membahas tentang Tuhan dan manusia : Pertama adalah buku yang ditulis oleh Nurhuda Kurniawan yang menulis skripsi tentang “Konsepsi manusia menurut Iqbal”. Dalam skripsi ini mengkaji tentang hakekat manusia untuk menemukan suatu pemahaman tentang wacana yang lebih luas mengenai siapa sesungguhnya manusia itu.

Kajian selanjutnya yang menjadi tinjauan penulis adalah buku yang berjudul “*Manusia dalam Al-Qur’an*”, dalam buku tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia menerima rohnya langsung dari Tuhan, roh tersebut ada di saat embrio sudah siap dan cocok untuk menerimanya. Ketika terjadi pertemuan antara roh dan badan, terbentuklah suatu makhluk baru yaitu manusia. Jadi, penegasan tentang roh

yang dicari oleh Kristen tidak akan dicapai dengan membuang energi lahiriah yang sudah ditembus oleh pemancaran sinar ruhaniah itu, melainkan penyesuaian hubungan manusia secara layak dengan energi-energi lahiriah, mengingat cahaya yang diterimanya berasal dari dunia batin. Perbedaan pokok dalam memandang hubungan dasar ini menentukan sikap agama-agama besar itu masing-masing terhadap persoalan hidup manusia. Hanya dengan adanya perbedaan inilah, dengan mengakui adanya hubungan alam-cita dengan alam-nyata, Islam berkata “ya” kepada dunia materi, dan menunjukkan jalan untuk menguasainya dengan maksud hendak menemui suatu dasar bagi peraturan hidup yang realistis.¹⁶

Di samping itu, dalam karya tulis lain yang berbicara tentang hubungan Tuhan dengan manusia, yang akan dijadikan sebagai bahan rujukan tambahan untuk mempertajam kajian tentang keberadaan Tuhan dan manusia serta hubungan adalah Al-Ghazali, ia mengutarakan teorinya tentang penciptaan manusia dalam sebuah karangan singkatnya yang berjudul : *Al-Madnun dan al-Shaghir*, di mana ia berusaha untuk menjelaskan ayat suci yang berkaitan dengan kejadian manusia.¹⁷

Dari banyaknya penelitian di atas, penulis melihat bahwa belum ditemukan adanya data yang mengkaji hubungan antara Tuhan dan manusia secara spesifik. Dalam pembahasan tersebut Iqbal lebih menekankan pembahasannya mengenai hubungan Tuhan dengan manusia. Sebenarnya ayunan dan tarikan alam semesta yang

¹⁶ Issa Ostman Ali, *Manusia menurut Al-Ghazali* (Bandung, Pustaka, 1981), hlm. 15.

¹⁷ Sebagaimana dikutip oleh Kurniawan, “Konsepsi Manusia menurut Iqbal”, Skripsi pada Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah Filsafat, 2005, hlm. 56.

penuh rahasia serta peredaran zaman yang dengan diam-diam menjelma didepan kita, makhluk manusia juga peredaran gerak siang dan malam, oleh Al-Qur'an dimaksudkan sebagai tanda-tanda Tuhan yang paling Akbar. Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an, yang artinya: "tidaklah kalian lihat, bahwa Tuhan telah memudahkan bagi kalian segala yang dilangit dan di bumi, dan ia telah melimpahkan pula dengan nilai-nilai kenikmatan-Nya baik yang nyata maupun yang tidak".¹⁸ Dan masih banyak lagi firman-firman Tuhan, yang menjelaskan tentang hubungan Tuhan dengan Manusia serta dengan alam semesta. Sudah menjadi nasib manusia untuk turut mengambil bagian dengan cita-cita yang lebih tinggi dari alam sekitarnya dan ikut serta menentukan nasibnya sendiri seperti halnya alam itu. Tidak hanya itu manusia juga sekalian menyiapkan diri menghadapi tenaga-tenaga alam itu untuk tujuannya dan dalam perubahan yang begitu cepat Tuhan pun bertindak sebagai kawan sekerja dengan dia, asal manusia mampu mengambil inisiatif. Kalau ia tidak mengambil inisiatif dan tidak mau menjadi batu dan dia mercusot turun ke tingkat benda mati. Yang membentuk hubungan-hubungan demikian itu adalah pengetahuan, dan pengetahuan ialah cerapan penginderaan yang dipupuk dengan pengertian.

¹⁸ Terjemahan Q.S.31 : 20.

E. Metode Penelitian

Berangkat dari dasar judul yang diangkat oleh penulis, maka dari penelitian ilmiah yang dilakukan ini penulis menggolongkannya sebagai penelitian historis faktual mengenai naskah atau buku. Sebagai sarana untuk menganalisanya penulis akan memulai langkah-langkah metodenya melalui beberapa metodologi penelitian sebagai berikut :

1. Induksi, metode ini di gunakan untuk mempelajari buku *The Reconstruction of Religious Thought in Islam* sebagai bahan pembelajaran untuk memberikan suatu gambaran sebagian pemikiran Iqbal yang satu dengan bagian yang lainnya sehingga dapat diketemukan di dalamnya pola hubungan yang sintetis.
2. Deduksi, langkah ini diawali dari penggambaran tentang visi yang menyeluruh dari buku *The Reconstruction of Religious Thought in Islam* sehingga dapat dimengerti semua makna yang terdapat di dalamnya secara terperinci.
3. Bahasa Inklusif atau analogal, yaitu dengan mengikuti bahasa buku. Melihat semua pemikiran dari Iqbal yang lebih bermuatan kepada puisi, dari situ juga untuk menghindari kesalahan pemaknaan terhadap pemikirannya metode analogal ini akan dijadikan metode pembahasan penulis di dalam penelitiannya.
4. untuk menangkap corak khusus yang terdapat dalam buku *The Reconstruction of Religious Thought in Islam* penulis akan menggunakan pendekatannya

secara filosofis. Pendekatan ini diambil dengan suatu landasan bahwa bagian dari buku ini adalah salah satu dari pemikiran tokoh.¹⁹

5. Pengumpulan Data, metode ini diambil karena dari penulisan skripsi ini bersifat literer. Oleh karena itu, penelitian ini bercorak *library research* berupa upaya penelusuran melalui literatur-literatur yang relevan dengan topik yang akan di bahas. Untuk mendukung penelitian, maka penelusuran data dan pengumpulannya dilalui dengan melacak sumber-sumber tertulis yang antara lain berupa buku-buku, majalah, jurnal, ensiklopedi dan sumber-sumber dokumen lainnya yang terkait.²⁰

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan mensistematisasikan pembahasan skripsinya dalam susunan pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan bab ini akan membahas latar belakang sebagai peta awal kegelisahan akademis penulis dalam memulai pembahasannya, untuk membatasi pembahasan ini dari kerancuan pemikiran perumusan masalah akan menjadi bagian pembahasan selanjutnya, tujuan masalah akan menjadi kendali fungsi dari pembahasan ini, tinjauan pustaka merupakan pembanding pembahasan penulis dari pembahasan yang ada sebelumnya, metode penelitian akan menjadi proses

¹⁹ Anton Baker dan Ahmad Charris Zair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yayasan Pustaka Pelajar, 1990), hlm. 68-71.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), hlm. 3.

analisa dalam pembahasan ini serta dilanjutkan dengan sistematika pembahasan sebagai gambaran dari susunan pembahasan ini.

Bab kedua dalam bab ini pembahasan akan dimulai dari biografi Muhammad Iqbal sebagai gambaran asal-usul dari Muhammad Iqbal yang mana pembahasan akan dimulai dari riwayat hidup, dilanjutkan dengan corak pemikiran Muhammad Iqbal serta diakhiri dengan perumusan akan karya-karyanya.

Bab ketiga adalah pembahasan tentang ide pokok pemikiran Muhammad Iqbal dalam buku *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, pembahasan terdiri dari : Tuhan sebagai Realitas Tertinggi dilanjutkan dengan pembahasan seputar dimensi ego dalam diri manusia yang tercakup di dalamnya manusia dalam kemerdekaannya dilanjutkan kepada manusia dalam keabadiannya.

Bab keempat adalah hubungan tuhan dengan manusia dalam *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, terdiri dari : Pandangan Iqbal tentang Tuhan dengan manusia dilanjutkan dengan pandangan Iqbal terhadap manusia sebagai "ego mutlak" di bumi.

Bab kelima merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam analisa penulis tentang *Hubungan Tuhan dengan Manusia menurut Pandangan Muhammad Iqbal dalam Buku The Reconstruction of Religious Thought in Islam* dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Manusia adalah sesuatu yang unik, dan dalam prosesnya mereka tercipta dari satu kesatuan yang utuh tidak ada perbedaan. Realitas Barat dan Timur sebagai wadah perjalanan mereka bukanlah aspek pembandingan yang sangat signifikan untuk menggali perbedaan tersebut. Iqbal menggaris bawahi bahwa bumi Tuhan ini adalah satu kesatuan yang utuh dalam realitasnya dan tidak terbagi-bagi. Unsur budaya dan perkembangan politik, sosial kemasyarakatan, pada dasarnya adalah dimensi logis dari kehidupan ini, sebagaimana manusia dalam realitas keagamaannya menurut Iqbal manusia berada dalam wilayah vertikal dan horizontal.
2. Iqbal menyatakan bahwa Tuhan bagi manusia harus dijadikan sebagai kawan dalam semua aktivitasnya. Tuhan harus senantiasa dihadirkan dalam semua dimensi kehidupan ini, dalam dimensi lahir ataupun lebih-lebih dalam dimensi batin. Dalam membimbing manusia untuk mencapai idealitasnya dalam hidup al-Qur'an dan sunnah Iqbal membuat pernyataan

bahwa dari situlah mereka dapat mengendalikan hidup secara baik dan sempurna.

B. Saran-saran

Pembahasan tentang hubungan Tuhan dengan manusia adalah keunikan tersendiri yang akan senantiasa muncul sampai akhir kehidupan manusia itu sendiri. Rincian pembahasan dalam penelitian ini membuktikan betapa hubungan antara Tuhan dengan manusia memiliki bermacam-macam cara serta bermacam-macam tatanan. Untuk mencapai kepada kedudukan yang paling tinggi dalam hubungan tersebut, hanya orang yang dapat memahami akan arti hadirnya Tuhan dalam dirinya.

Muhammad Iqbal memberikan pandangan tersendiri perihal hubungan Tuhan dengan manusia dalam bukunya *The Reconstruction of Religious Thought in Islam* yang mungkin berbeda dengan tokoh-tokoh lainnya. Memahami pemikiran tokoh bagi seorang sosok Muhammad Iqbal memberikan ruang-ruang yang kaya untuk digali, tidak hanya pandangannya perihal hubungan Tuhan dengan manusia meskipun penelitian tentangnya sudah relatif banyak. Lebih-lebih, ia sebagai seorang pujangga tulen yang menuangkan pemikirannya melalui puisi-puisi dan tentunya membutuhkan pemahaman yang mendalam serta menyeluruh. Maka dari itu, penulis menyarankan kepada siapa pun untuk lebih menggiatkan kajian pemikiran tokoh Muhammad Iqbal yang kaya akan ide-ide brilian demi perkembangan dan kemajuan pemikiran dalam Islam.

Wal akhir, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca yang budiman umumnya, dan khususnya bagi penulis pribadi. Selanjutnya, penulis hanya bisa memohon pertolongan dan bertawakkal kepada Allah SWT. atas terselesaikannya skripsi ini yang dapat memberikan arti tersendiri bagi kehidupan penulis di masa depan. Maha suci Allah yang Maha Mengetahui dan Maha Kuasa atas segala sesuatu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Syech Muhammad. *Risalah Tauhid*, Jakarta, Bulan Bintang, 1969.
- Affifi, A.E., *A mystical Philosophy of Muhyid Din Ibrul Arabi*, terj. Sjahrir Mawi dan Nandi Rahman. Jakarta : Gaya Media Pratama, 1989.
- Al Barry, M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola, 1994.
- An-Nadwi, Abul Hasan Ali Al-Husni. *Percikan Kegeniusan Dr. Muhammad Iqbal*, Terj. Suyibno Hz.M., Integrita Press, t.t.t, 1985.
- Azzam, Abdul Wahab. *Filsafat dan Puisi Iqbal*, Bandung : Pustaka, 1985.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Bekker, Anton dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* Yayasan Pustaka Pelajar, 1990.
- Bilgram, H.H. *Iqbal Sekilas tentang Hidup dan Pikiran-pikirannya*, terj. Djohan Effendi. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Cholil, Moenawar. *Definisi dan Sendi Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Danusiri. *Epistemologi dalam Tasawuf Iqbal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.
- Dahlan, Zaini. *Al-Qur'anul karim wa Tarjamatuhu*, terjemahan, Yogyakarta: UII-Press, 1997.
- D. Lee, Robert. *Mencari Islam Autentik: dari Nalar Puitis Iqbal hingga Nalar Kritis Arkoun*, terj. Ahmad Baiquni. Bandung : Mizan, 2000.
- Gazalba, Sidi. *Ilmu Filsafat dan Islam tentang Manusia dan Agama*. Jakarta : Bulan Bintang, 1978.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 1994.

- Iqbal, Muhammad. *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. New Delhi : Kitab Bhavan 1981.
- _____. *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam*, terj. Ali Audah, dkk., Yogyakarta : Jalasutra, 2002.
- _____. *Pembangunan Kembali Alam Pemikiran Islam*, terj. Osman Raliby. Jakarta: Bulan Bintang, 1966.
- _____. *Pengantar ke Pemikiran Iqbal*, terj. Djohan Efendi. Jakarta : Pustaka Kencana, 1981.
- _____. *Asrar-i-Khudi*, terj. Bahrum Rangkuti. Jakarta, Bulan Bintang, 1976.
- _____. *Allahpun Tersenyum*, terj. Abu Muhammad. Bandung, Nuansa, 2005.
- Kattsoff, Louis O. *Unsur-unsur Filsafat*, terj. Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.
- Kurniawan, "Konsepsi Manusia menurut Iqbal", Skripsi pada Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah Filsafat, 2005.
- M.A, Danusiri. *Epistemologi Dalam Tasawuf Iqbal*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996.
- Mulkan, Abdul Munir, *Mencari Tuhan dan Tujuh Jalan Kebenaran—sebuah esai pemikiran imam al-Ghazali—*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Maitre, Miss Luce-Claude. *Pengantar ke Pemikiran Iqbal*, terj. Djohan Erfendi. Jakarta, Pustaka Kencana, 1981.
- Nasution, Harun. *Filsafat Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1973.

- _____. *Pembaharuan dalam Islam sejarah pemikiran dan gerakan*.
Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Othman Ali, Issa. *Manusia Menurut Al-Ghazali*. Bandung, Pustaka, 1981.
- Pratedja, M. Sastra. *Manusia Multi Dimensional*, Jakarta : Gramedia, 1983.
- R.I., Departemen Agama. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Semarang : CV.
Alwaah, 1993.
- Shaukat Ali, Parveen, *The Political Philosophy of Iqbal*, Lahore: Publishers
United, Anarkali, 1978.
- Schimmel, Annemarie. *A Study Into The Religious Ideas of Sir Muhammad Iqbal*.
Leiden : E. J. Brill, 1963.
- Syarif, M.M. *About Iqbal and His Thought*. Terj. Yusuf Jamil, *Tentang Tuhan dan
Keindahan*, Bandung: Mizan, 1984.
- Trueblood, David. *Philosophy of Religion*, terj. H. M. Rasjidi, Jakarta : Bulan
Bintang, 1994.
- Vahid, S.A. *Iqbal, His Art and Thought*, t.p., Lahore: 1948.

CURRICULUM VITAE

Nama : Anisatul Umami
 Tempat dan Tanggal Lahir : Brebes, 12 Agustus 1982
 Jenis Kelamin : Perempuan
 NIM. : 01510598
 Alamat Asal : Bligo Linggapura, Tonjong, Brebes, Jawa Tengah
 52271
 Alamat di Yogyakarta : Jl. Janti No. 28A Yogyakarta
Orang Tua :
 ❖ Bapak : Hasan Basri
 Pekerjaan : Wiraswasta
 ❖ Ibu : Uripah
 Pekerjaan : Pedagang
Pendidikan :
 ❖ Sekolah Dasar Negeri Linggapura 1988 – 1994
 ❖ SMP Muhammadiyah I Linggapura 1994 – 1997
 ❖ SMU Muhammadiyah I Bumiayu 1997 – 2000
 ❖ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001 – 2005

Yogyakarta, 03 Desember 2005

Penulis

Anisatul Umami
 NIM. 01510598